

Pengaruh Ekspor, Inflasi Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia

Wahnidar

**Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar
wahnidar95@gmail.com**

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Ekspor, Inflasi Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder tahun 2003-2017. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah cadangan devisa, sedangkan variabel independennya adalah ekspor, inflasi dan utang luar negeri. Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti melakukan pengujian analisis regresi berganda juga melakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ekspor, inflasi dan utang luar negeri berpengaruh secara signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial ekspor dan utang luar negeri mempunyai pengaruh positif terhadap cadangan devisa di Indonesia, sedangkan inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Kata Kunci : Ekspor, Inflasi, Utang Luar Negeri, Cadangan Devisa

PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara yang tidak lepas dari kegiatan perekonomian seperti melakukan perdagangan internasional dan pembangunan disegala bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sumber pendanaan yang digunakan Indonesia dalam kegiatan perekonomian ini adalah cadangan devisa. Menurut Ardianti dan Wayan (2018: 1200), menjelaskan bahwa kegiatan perdagangan internasional dikenal dengan kegiatan ekspor dan impor. Negara melakukan ekspor maka akan memperoleh sejumlah uang dalam valuta asing, ketika negara melakukan impor maka akan melakukan pembayaran menggunakan valuta asing yang berasal dari cadangan devisa.

Cadangan devisa suatu masalah yang sangat penting, karena cadangan devisa suatu negara dapat menopang kestabilan ekonomi nasional. Selain itu juga, cadangan devisa menjadi suatu indikator penting untuk melihat sejauh mana suatu negara melakukan perdagangan luar negeri. Menurut Yani, WM (2018: 2), menjelaskan bahwa perdagangan luar negeri tidak lepas dari neraca pembayaran yang merupakan alat untuk melihat cadangan devisa, apakah mengalami surplus (kelebihan) atau defisit (kekurangan). Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) adalah pencatatan atas transaksi ekonomi yang terjadi antara penduduk dengan bukan penduduk Indonesia pada suatu periode tertentu. Sedangkan surplus atau defisitnya neraca pembayaran itu sendiri terlihat dari tingkat ekspor dan impor negara tersebut, dan faktor lain seperti utang luar negeri dan inflasi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi cadangan devisa yaitu ekspor, inflasi, dan utang luar negeri. Ekspor suatu kegiatan penting dalam perdagangan internasional di mana ekspor adalah kegiatan menjual barang ke luar negeri. Inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat cadangan devisa suatu negara. Inflasi yang meningkat secara mendadak tersebut, maka akan menghambat kegiatan perekonomian di negara bersangkutan. Utang luar negeri dapat digunakan sebagai faktor yang mampu dimanfaatkan untuk menambah cadangan devisa negara. Awalnya berbentuk pinjaman yang dapat memperkuat cadangan devisa, tetapi di kemudian hari pinjaman itu harus dibayar dan pembayarannya akan mengurangi cadangan devisa.

Tabel 1. Perkembangan Cadangan Devisa, Ekspor, Inflasi dan Utang Luar Negeri Tahun 2013-2017.

Tahun	Cadangan Devisa (juta US\$)	Ekspor (juta US\$)	Inflasi (persen)	Utang Luar Negeri (juta US\$)
2013	99.837	182.551	8,38	266.109
2014	111.862	175.980	8,36	293.328
2015	105.931	150.366	3,35	310.730
2016	116.362	145.186	3,02	320.006
2017	130.196	168.828	3,61	352.887

Sumber : *Badan Pusat Statistik*, 2018

Pada tabel 1 menjelaskan perkembangan cadangan devisa, ekspor, inflasi dan utang luar negeri dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Naik turunnya jumlah cadangan devisa dari tahun ke tahun karena adanya pengeluaran pemerintah dalam rangka pembayaran utang luar negeri, selain itu juga didorong oleh peningkatan ekspor. Pada data dari tahun 2013 ke tahun 2014 ekspor mengalami penurunan dari 182.551 menjadi 175.980 juta US\$ tetapi cadangan devisa meningkat dari 99.837 menjadi 111.862 juta US\$, begitupun dari tahun 2015 ke tahun 2016 ekspor menurun dan cadangan devisa meningkat. Hal ini terjadi karena adanya usaha pemerintah melakukan operasi moneter atas berkurangnya nilai tukar rupiah, penerimaan devisa migas, penarikan pinjaman pemerintah dan hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI).

Berdasarkan fenomena di atas, penulis ingin meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa Indonesia. Karena penulis berasumsi dengan ketergantungan negara Indonesia terhadap negara lain, maka cadangan devisa sebagai salah satu indikator moneter berperan penting dalam peningkatan dan percepatan pembangunan ekonomi. Sehingga perubahan yang terjadi pada cadangan devisa Indonesia perlu mendapat perhatian dari pemerintah/otoritas moneter agar kestabilan ekonomi tetap terjaga. Oleh karena itu, penulis mengambil judul "**Pengaruh Ekspor, Inflasi, dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia**".

KAJIAN PUSTAKA

1. Cadangan Devisa

Menurut Ihsan (2018 :29), menjelaskan bahwa cadangan devisa atau yang biasa disebut dengan *Foreign Exchange Reserves* adalah sebuah simpanan mata uang asing yang dikelola bank sentral dan otoritas moneter. Simpanan yang dimaksud berupa aset atau aktiva bank sentral yang tersimpan pada beberapa mata uang cadangan devisa seperti mata uang dollar, euro, yen dan mata uang lain yang disimpan oleh bank sentral. Mata uang tersebut dipergunakan untuk menjamin kewajibannya yaitu mata uang lokal negara Indonesia yang diterbitkan dan dicadangkan berbagai bank yang disimpan oleh bank sentral.

Menurut Sihombing (2018 :13), mengemukakan bahwa cadangan devisa suatu negara biasanya dikelompokkan atas :

- a. Cadangan devisa resmi (*official foreign exchange reserve*), cadangan devisa milik negara yang dikelola, dikuasai, diurus, dan ditatausahakan oleh Bank Sentral atau Bank Indonesia.

- b. Cadangan devisa nasional atau *country foreign exchange reserve*, yaitu seluruh devisa yang dimiliki oleh perorangan, badan atau lembaga, terutama perbankan yang secara moneter merupakan kekayaan nasional (termasuk milik bank umum nasional).

2. Ekspor

Menurut Sihombing (2018 :21), menjelaskan bahwa ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Ekspor juga dapat diartikan sebagai pembelian negara atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri.

3. Inflasi

Menurut Adiyadnya (2017 :71), untuk mencapai perkembangan perekonomian yang lebih baik dan cenderung pada tingkat perkembangan yang diperlukan, maka perekonomian dalam suatu negara akan selalu mengalami inflasi. Inflasi dalam ukuran yang normal, diharapkan untuk merangsang produsen agar memproduksi.

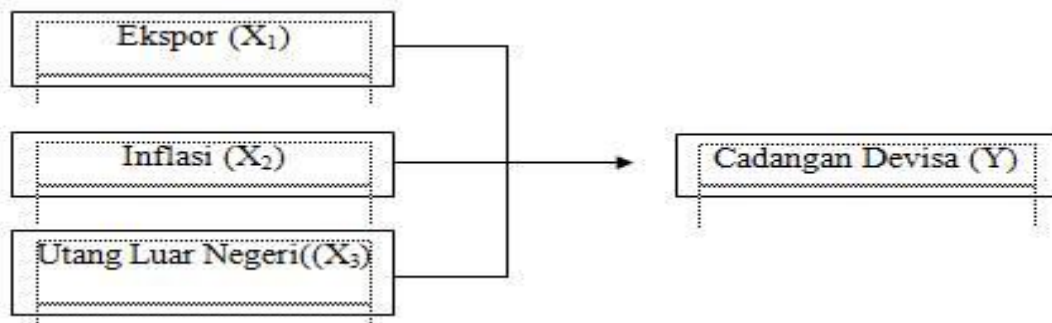
Menurut Mankiw dalam Rochman (2016 :5), mengemukakan bahwa inflasi merupakan suatu permasalahan yang dihadapi disetiap negara. Inflasi berperan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang berada disuatu negara. Hal ini terjadi saat kenaikan harga atau inflasi tetapi tidak diiringi kenaikan pendapatan masyarakat sehingga pendapatan riil mereka menurun. Setiap negara selalu berupaya dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkannya, agar inflasi yang terjadi di negara berada pada batas normal yang telah ditetapkan. Inflasi selalu berfluktuasi menyebabkan ketidakpastian bagi kesejahteraan masyarakat dan menurunnya daya beli masyarakat akan barang dan jasa.

4. Utang Luar Negeri

Menurut Wiguna (2016 :7), menjelaskan bahwa utang luar negeri atau pinjaman luar negeri adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima utang luar negeri bisa pemerintah, perusahaan atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia.

Menurut Mourad (2016 :24), utang dalam konteks ini sebagai utang negara berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 merupakan jumlah uang yang wajib dibayar pemerintah pusat/kewajiban pemerintah pusat yang dapat dinilai dengan uang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, perjanjian, atau berdasarkan sebab lain yang dianggap sah.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan sebelumnya maka dapat diperoleh kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berdasarkan dimensi waktu, yaitu data runtun waktu (*time series*) dari tahun 2003-2017 yaitu dari data-data seperti: Ekspor, Inflasi, Utang Luar Negeri, dan Cadangan Devisa. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal-jurnal ekonomi, serta berbagai situs yang berhubungan dengan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data ekspor, inflasi, utang luar negeri, dan cadangan devisa Indonesia. Sampel dalam penelitian ini yaitu data ekspor, inflasi, utang luar negeri dan cadangan devisa.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan data runtun waktu (*time series*). Untuk menguji bisa atau tidak regresi tersebut digunakan dan untuk menguji hipotesis yang dilakukan maka diperlukan pengujian statistik. Penelitian ini dianalisis dengan bantuan program SPSS dan analisis modelnya yaitu melakukan uji asumsi klasik seperti uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Setelah uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji T, uji F dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan *time series* selama periode tahun 2003 sampai tahun 2017. Perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16 yang membantu dalam pengujian hipotesis secara parsial maupun secara simultan. Berikut ini hasil estimasi regresi linear berganda sebagai berikut :

Variabel Independen	T.H	B	t_{hitung}	Sig.	VIF
LnEkspor	+	0.530**	3.383	0.006	4.503
Inflasi	-	-0.032**	-4.130	0.002	1.128
LnUtang Luar Negeri	+	0.564**	4.387	0.001	4.714
Intersep					-1.703
Adjusted R^2					0.958
Fhitung					108.697
F_{tabel}					3.49
t_{tabel}					2.718
DW					1.918
N					15

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Keterangan :

** : Menjelaskan bahwa signifikansi pada tingkat kesalahan 5% (0,05), atau kepercayaan 95%.

T.H : Tanda harapan

VIF : *Variance Inflation Factor*

Berdasarkan analisis yang digunakan dalam Bab III, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{LnY} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnX}_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + e\mu$$

$$\text{LnY} = -1.703 + 0.530 \text{LnX}_1 - 0.032 X_2 + 0.564 \text{LnX}_3 + e\mu$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka diubah ke dalam persamaan dengan mengganti Ln kan, oleh karena $\beta_1 \ln X_i = X_i^{\beta_1}$ dan anti Ln = ' maka dapat diubah ke dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\text{LnY} = -5.4903 + X_1^{0.530} - X_2^{0.032} + X_3^{0.564} + e\mu$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Nilai intersep/konstanta sebesar -1.703 yang berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa variabel bebas (variabel ekspor, inflasi dan utang luar negeri), maka nilai cadangan devisa di Indonesia akan meningkat sebesar -1.703 persen.
 2. Variabel ekspor (X_1) mempunyai koefisien regresi bertanda positif terhadap Cadangan Devisa dengan nilai koefisien 0.530, yang berarti bahwa setiap kenaikan ekspor satu persen maka cadangan devisa akan meningkat sebesar 0.530 persen.
 3. Variabel inflasi (X_2) mempunyai koefisien regresi bertanda negatif terhadap cadangan devisa dengan nilai koefisien sebesar -0.032, yang berarti bahwa setiap kenaikan inflasi satu persenn maka cadangan devisa akan menurun sebesar -0.032 persen.
 4. Variabel utang luar negeri (X_3) mempunyai koefisien regresi bertanda positif terhadap cadangan devisa dengan nilai koefisien 0.564, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu persen maka cadangan devisa akan meningkat sebesar 0.564 persen.
1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan atau mengidentifikasi bahwa tidak mengalami multikolinieritas, atau menjelaskan bahwa tidak ada variabel yang saling berpengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya karena nilai (VIF) masing-masing variabel tersebut lebih kecil dari 10 yaitu nilai (VIF) variabel ekspor sebesar 4.503, nilai (ViF) variabel inflasi sebesar 1.128, dan nilai (VIF) variabel utang luar negeri sebesar 4.714.
 - b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang, dengan kesalahan pengganggu pada waktu atau ruang sebelumnya. Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah ini dapat digunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Berdasarkan tabel DW dengan $n=15$ dan $k=3$, maka diperoleh nilai dL sebesar 0.814 dan du sebesar 1.750 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Dari hasil regresi pengaruh ekspor, inflasi, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia diperoleh dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar : 0.958. Hal ini menunjukkan besarnya presentase sumbangan variabel bebas (ekspor, inflasi, dan utang luar negeri) terhadap variabel terikat (cadangan devisa) yaitu 95,8% sedangkan variabel lainnya sebesar 4.2% merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.

b. Uji t

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ekspor memiliki t_{hitung} sebesar 3.383 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,718. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti secara parsial variabel ekspor berpengaruh terhadap variabel cadangan devisa di Indonesia. Variabel inflasi memiliki t_{hitung} sebesar -4.130 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,718. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel cadangan devisa di Indonesia. Variabel utang luar negeri memiliki t_{hitung} sebesar 4,387 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,718. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti secara parsial utang luar negeri berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia.

c. Uji F

Hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} atau F-statistik = 108,697 dengan nilai probabilitas (F-statistik) = 0.000 < 0,05, artinya bahwa H_0 diterima atau yang berarti secara bersama-sama semua variabel bebas signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat.

Pembahasan

a. Pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa di Indonesia

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh teori *Absolute Advantage* dalam Almutmainnah (2016 :23) yang mengatakan jika suatu negara lebih efisien dan memiliki keunggulan absolut daripada negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara melakukan spesialisasi dalam memproduksi suatu komoditi. Kekayaan suatu negara dicapai dari surplus ekspor. Sehingga dengan adanya perdagangan internasional antar negara (ekspor > impor), suatu negara dapat menikmati keuntungan dengan meningkatnya cadangan devisa.

b. Pengaruh Inflasi terhadap Cadangan Devisa di Indonesia

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori David Hume Almutmainnah (2016 :26) yang menjelaskan bahwa dengan meningkatnya harga barang domestik (inflasi), maka orang luar negeri akan mengurangi pembelian barang dari negara tersebut. Pada saat yang sama ada masyarakat domestik yang cenderung membeli barang dari luar negeri yang harganya relatif murah dibanding harga domestik (impor). Akibatnya, nilai ekspor negara tersebut menurun dan nilai impornya meningkat sampai keseimbangan NPI kembali tercapai. Neraca perdagangan suatu negara dapat dipengaruhi oleh jumlah uang beredar melalui mekanisme harga barang impor dan harga barang ekspor. Apabila jumlah uang beredar naik, harga domestik naik dan harga barang impor turun. Akibatnya posisi neraca perdagangan akan defisit dan cadangan devisa berkurang.

c. Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa di Indonesia

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel utang luar negeri berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Three Gap Model* dalam Ellies (2007 :24) yang menjelaskan bahwa apabila suatu negara mengalami defisit neraca transaksi berjalan maka dibutuhkan aliran modal masuk. Sehingga dibutuhkan utang luar negeri untuk membiayai defisit transaksi berjalan, pembayaran utang, cadangan otoritas moneter, defisit anggaran pemerintah serta kesenjangan tabungan-investasi dengan utang luar negeri. Jika dilihat perkembangan utang luar negeri menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, akibatnya utang menjadi beban dalam jangka panjang sehingga dibutuhkan devisa dalam jumlah besar untuk pembayaran cicilan utang dan bunga.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Variabel ekspor dan utang luar negeri berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di Indonesia, sedangkan inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap cadangan devisa di Indonesia.

SARAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2003-2017, pemerintah sebaiknya menggunakan utang luar negeri tersebut untuk meningkatkan aktivitas perdagangan internasional misalkan memperbaiki seluruh infrastruktur bahkan membantu menyediakan bahan mentah untuk pihak eksportir sehingga diharapkan mampu menambah cadangan devisa ke depannya. Cadangan devisa memang terus menambah, namun peningkatan cadangan devisa akan lebih baik jika berasal dari ekspor, namun perlu diperhatikan bila utang luar negeri yang terlampau besar dan tidak terkendali tentu akan berdampak buruk bagi cadangan devisa Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pemerintah sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan di masa yang akan datang dalam upaya meningkatkan ekspor, menurunkan inflasi, dan mengurangi utang luar negeri. Sehingga cadangan devisa negara tidak banyak berkurang untuk menutupi defisit di neraca pembayaran. Dikarenakan cadangan devisa merupakan indikator untuk menunjukkan kuat lemahnya perekonomian suatu negara dan juga sebagai penghindar dari krisis ekonomi dan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyadnya, Made Santana Putra. (2017). *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar Amerika, Suku Bunga Kredit Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2015*. Jurnal Riset Akuntansi. No.1. Vol.7.
- Almutmainnah. (2016). *Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Ardianti Dewa Ayu Made Yessi dan Wayan Y.S. (2018). *Pengaruh Ekspor Neto, Kurs, PDB Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia 1997-2016*. E-Jurnal EP Unud. No.6. Vol.7.

- Ellies, Roro.T. (2007). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Ihsan, Muhammad. (2018). *Analisis Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1994-2015*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Mourad, Ammer. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia Periode 1999-2013*. Skripsi. Universitas Pasundan Bandung.
- Rochman, Asep Maulana. (2016). *Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*.
- Sihombing, Delima Asrianti. (2018). *Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 1980-2016*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Wiguna, Ega. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia (1986-2015)*.
- Yani Winda Mustika. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia (Periode 1995-2016)*. Skripsi. Universitas Andalas.